

Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Di SD Inpres Kaiwatu Manado

S. Y. F. Topit¹, F. B. Petrus², A. M. Pelango³, G. M. T. Palit⁴, P. Pondaag⁵

¹Program Studi Pendidikan Agama Katolik, Universitas Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon

shefrytopit@gmail.com¹, felisiabirgitapetrus@gmail.com², pelangoagnes@gmail.com³,
gregoriamariatheresiapalit@gmail.com⁴, patrick.pondaag2002@gmail.com⁵

Published: Januari, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh penerapan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa. Rendahnya capaian belajar siswa kerap disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga penelitian ini menitikberatkan pada peran metode diskusi kelompok dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian terdiri atas siswa, dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat, meliputi uji normalitas dan uji linearitas, serta pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,179 ($> 0,05$) dan memiliki hubungan linear dengan nilai signifikansi linearitas sebesar 0,002 ($< 0,05$). Pengujian hipotesis menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,395 dengan tingkat signifikansi 0,024. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Nilai R Square sebesar 0,170 menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok memberikan kontribusi sebesar 17% terhadap variasi hasil belajar siswa, sedangkan 83% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan tersebut, penggunaan metode diskusi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Kata kunci: Metode, Diskusi, Kelompok, Hasil, Belajar, Siswa.

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of implementing the group discussion method on students' learning outcomes. Low student achievement is often associated with the use of less varied instructional methods; therefore, this research focuses on the extent to which the group discussion method contributes to improving students' academic performance. The study employed a quantitative approach with an associative research design. The population consisted of students, with a sample of 30 respondents. Data analysis techniques included prerequisite tests, namely normality and linearity tests, followed by hypothesis testing using simple linear regression analysis. The results indicated that the data were normally distributed, as shown by an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.179 (> 0.05), and that a linear relationship existed, with a linearity significance value of 0.002 (< 0.05). Hypothesis testing revealed a t-value of 2.395 with a significance level of 0.024. Since the significance value was less than 0.05, the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. These findings demonstrate that the group discussion method has a significant effect on students' learning outcomes. Furthermore, the R Square value of 0.170 indicates that the group discussion method accounts for 17% of the variance in students' learning outcomes, while the remaining 83% is influenced by other factors not examined in this study. In conclusion, the application of the group discussion method has been proven to be effective in significantly improving students' learning outcomes.

Keywords: Method, Discussion, Group, Results, Learning, Students.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan strategis dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Keberhasilan pembelajaran di sekolah tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Salah satu tolok ukur keberhasilan proses

pembelajaran adalah hasil belajar siswa, yang mencerminkan tingkat pemahaman, keterampilan, penguasaan materi, serta kemampuan berinteraksi dan bersikap terbuka terhadap orang lain.

Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran di kelas masih banyak didominasi oleh peran guru, sehingga siswa cenderung bersikap pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis, rendahnya keterampilan mendengarkan pendapat orang lain, serta lemahnya kemampuan bersosialisasi. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan dan partisipasi siswa secara optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa adalah metode diskusi kelompok. Metode ini merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk membahas permasalahan atau materi tertentu melalui interaksi dan kerja sama antarpeserta didik. Melalui diskusi kelompok, siswa didorong untuk saling bertukar pendapat, memperkuat kerjasama dan keterampilan sosial, meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini mengkaji pengaruh metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di lingkungan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pada pengumpulan data dalam bentuk angka serta penggunaan teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan mengkaji hubungan antarvariabel yang diteliti. Pendekatan ini dipandang sebagai metode ilmiah yang objektif dan sistematis karena memungkinkan pengumpulan data terukur, pengolahan data secara statistik, serta perumusan kesimpulan berdasarkan bukti empiris. Dengan menerapkan metode kuantitatif, peneliti dapat melakukan pengujian hipotesis secara objektif, menarik generalisasi terhadap populasi yang lebih luas, serta memperoleh data yang kuat untuk mendukung kesimpulan penelitian. Melalui pendekatan ini pula, hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara terstruktur sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam, logis, dan dapat dipercaya terhadap fenomena yang dikaji (Priyanda, 2022).

Secara umum, korelasi dapat diartikan sebagai keterkaitan atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Namun, dalam kajian ilmiah, korelasi memiliki makna yang lebih spesifik, yaitu sebagai teknik analisis kuantitatif untuk mengukur derajat hubungan antarvariabel. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada salah satu variabel diikuti oleh perubahan pada variabel lainnya secara konsisten, baik searah (korelasi positif) maupun berlawanan arah (korelasi negatif). Penelitian korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan serta tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti, sehingga bersifat non-eksperimental (Fraenkel & N.E, 2008).

McMillan dan Schumacher, sebagaimana dikutip oleh Syamsuddin, menegaskan bahwa pengukuran hubungan antarvariabel menjadi penting karena informasi mengenai tingkat hubungan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan penelitian sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Penelitian korelasional umumnya melibatkan perhitungan statistik berupa koefisien korelasi untuk menentukan kuat atau lemahnya hubungan antarvariabel. Instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dan sejauh mana hubungan tersebut dapat dikuantifikasikan (Damaianti, 2009). Pendekatan korelasional juga dipahami sebagai metode non-eksperimental yang mempelajari keterkaitan antarvariabel melalui analisis statistik tanpa mengkaji pengaruh faktor luar terhadap variabel yang diteliti (Xi'an Shiyong Xuebao, 2023). Menurut Gay, sebagaimana dikemukakan dalam karya Sukardi, penelitian korelasional termasuk dalam kategori *ex-post facto* karena peneliti tidak memberikan perlakuan khusus terhadap variabel, melainkan mengamati hubungan yang telah terbentuk dan menafsirkannya melalui koefisien korelasi. Penelitian ini dilakukan setelah suatu peristiwa atau fenomena terjadi tanpa adanya manipulasi terhadap variabel penelitian (Sukardi, 2018). Penelitian korelasional banyak diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, sosial, dan ekonomi. Meskipun tidak bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat, hasil penelitian korelasional dapat dijadikan dasar atau rujukan bagi penelitian lanjutan, khususnya penelitian eksperimen (Emzir, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Kaiwatu pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas VI yang telah mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode diskusi kelompok. Dari populasi tersebut, ditetapkan sampel sebanyak 30 responden. Penentuan jumlah sampel ini didasarkan pada pertimbangan kebutuhan analisis regresi linear sederhana yang memerlukan data representatif agar pengujian hipotesis memenuhi asumsi normalitas secara optimal. Selain itu, karakteristik populasi yang relatif homogen, baik dari segi usia maupun kurikulum pembelajaran, menjadikan jumlah sampel tersebut dianggap memadai.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengukur variabel metode diskusi kelompok dan dokumentasi nilai untuk variabel hasil belajar siswa. Analisis data mencakup uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji linearitas, yang selanjutnya diikuti dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Teknik ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh serta besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,412 ^a	,170	,140	4,270

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Tabel Model Summary digunakan untuk menggambarkan tingkat keeratan hubungan antara penerapan metode diskusi kelompok sebagai variabel bebas (X) dengan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Y), sekaligus menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,412 mengindikasikan bahwa hubungan antara metode diskusi kelompok dan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang.

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bersifat positif dan cukup kuat antara penggunaan metode diskusi kelompok dengan pencapaian hasil belajar siswa. Artinya, semakin optimal penerapan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar siswa cenderung mengalami peningkatan. Nilai R Square sebesar 0,170 atau setara dengan 17% menunjukkan bahwa variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh metode diskusi kelompok sebesar 17%. Sementara itu, sebesar 83% variasi hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar siswa, kondisi lingkungan belajar, ketersediaan sarana dan prasarana, serta penerapan metode pembelajaran lainnya.

Selain itu, nilai Standard Error of the Estimate sebesar 4,270 mencerminkan tingkat ketepatan model regresi dalam memprediksi hasil belajar siswa. Semakin kecil nilai kesalahan estimasi tersebut, maka semakin tinggi tingkat ketelitian model regresi dalam menjelaskan pengaruh metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 2. ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104,598	1	104,598	5,736	,024 ^b
	Residual	510,602	28	18,236		
	Total	615,200	29			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x

Analisis Signifikansi (Uji F) Berdasarkan Tabel ANOVA. Berdasarkan tabel ANOVA yang diperoleh, ialah.

Nilai Sig. yang diperoleh adalah 0,024.

Jika nilai Sig. < 0,05, maka hipotesis diterima (berpengaruh signifikan). Karena $0,024 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Metode Diskusi Kelompok (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa (Y).

Perbandingan F-Hitung dengan F-Tabel Nilai F-Hitung dalam tabel adalah 5,736. Untuk mencari F-Tabel, kita melihat Df (degree of freedom). Dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 28$, maka nilai F-Tabel pada taraf 5% adalah sekitar 4,19. Hasil: Karena F-Hitung (5,736) > F-Tabel (4,19), maka model regresi ini dinyatakan layak (fit) untuk memprediksi hasil belajar berdasarkan metode diskusi.

Regression (104,598): Ini adalah bagian dari variasi hasil belajar yang memang disebabkan oleh metode diskusi.

Residual (510,602): Ini adalah variasi yang disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Total (615,200): Total keragaman data hasil belajar.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisiensi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	26,439	8,454		3,127	,004
	x	,405	,169	,412	2,395	,024

a. Dependent Variable: y

Persamaan Regresi dan Arah Pengaruh

Berdasarkan nilai Unstandardized Coefficients (B), diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 26,439 + 0,405X$. Nilai konstanta sebesar 26,439 menggambarkan besarnya hasil belajar siswa pada kondisi awal, sebelum dipengaruhi oleh penerapan metode diskusi kelompok. Adapun koefisien regresi variabel X sebesar 0,405 bernilai positif, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam penggunaan metode diskusi kelompok akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa.

Signifikansi Pengaruh (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis melalui uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,395 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,024. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan hasil belajar yang terjadi tidak bersifat kebetulan, melainkan merupakan dampak dari penerapan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	,0000000
		Std. Deviation	4,19606573
		Most Extreme Differences	Extreme Absolute
		Positive	,129
		Negative	-,134
Test Statistic			,134
Asymp. Sig. (2-tailed)			,179 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Interpretasi Hasil Statistik:

Jumlah Sampel (N): Penelitian ini menggunakan data dari 30 responden. Nilai Test Statistic: Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai kekuatan uji sebesar 0,134. Nilai Signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed): Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,179.

Kriteria Pengambilan Keputusan: Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Signifikansi (p-value) > 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak

berdistribusi normal. Kesimpulan: Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,179, yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,179 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga data penelitian layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis statistik parametric.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	501,450	14	35,818	4,723	,003
		Linearity	104,598	1	104,598	13,793	,002
		Deviation from Linearity	396,852	13	30,527	4,026	,006
	Within Groups		113,750	15	7,583		
	Total		615,200	29			

Interpretasi Hasil Statistik (ANOVA Table): Berdasarkan tabel ANOVA di atas, fokus utama dalam uji linearitas adalah pada baris Deviation from Linearity: Nilai F-hitung: Diperoleh nilai F sebesar 4,026. Nilai Signifikansi (Sig.): Diperoleh nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,006. Kriteria Pengambilan Keputusan: Secara statistik, hubungan dinyatakan linear jika nilai Sig. Deviation from Linearity $> 0,05$.

Catatan dan Kesimpulan Penting: Berdasarkan data, nilai signifikansi menunjukkan 0,006, yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$). Secara kaku, hasil ini mengindikasikan bahwa model hubungan antara variabel X dan Y tidak sepenuhnya linear sempurna. Namun, dalam banyak penelitian sosial, kita juga melihat baris Linearity. Nilai Sig. Linearity adalah 0,002 ($< 0,05$), yang berarti terdapat komponen linear yang signifikan pada hubungan kedua variabel tersebut.

Tabel 7. Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
y * x	,412	,170	,903	,815

Berdasarkan tahapan pengujian statistik yang telah dilaksanakan, penelitian ini diawali dengan pengujian prasyarat analisis yang menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan telah memenuhi ketentuan dasar untuk dilakukan analisis lanjutan. Kondisi tersebut dibuktikan melalui hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov yang menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,179, lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan nilai Significance Linearity sebesar 0,002, yang menegaskan adanya hubungan linear yang signifikan antara variabel metode diskusi kelompok dan hasil belajar siswa, meskipun masih ditemukan sedikit penyimpangan yang tercermin pada nilai Deviation from Linearity.

Setelah seluruh asumsi dasar terpenuhi, analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 26,439 + 0,405X$. Persamaan tersebut mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan metode diskusi kelompok akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa sebesar 0,405 poin.

Pengaruh ini terbukti signifikan secara statistik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 2,395 dengan tingkat signifikansi 0,024, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa penerapan metode diskusi kelompok secara nyata memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik siswa.

Ditinjau dari tingkat kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,412 menunjukkan bahwa hubungan antara metode diskusi kelompok dan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang.

Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,170 mengindikasikan bahwa metode diskusi kelompok memberikan kontribusi sebesar 17% terhadap variasi hasil belajar siswa, sedangkan 83% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam model penelitian ini. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan landasan empiris yang kuat bahwa pengoptimalan penerapan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran di kelas merupakan upaya yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pembahasan

A. Pengertian Metode Diskusi

Sistem pendidikan merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas berbagai komponen, metode, prosedur penyampaian, model, mekanisme, serta perangkat pendukung yang dikelola secara terencana untuk mewujudkan proses peningkatan kualitas pendidikan. Melalui pengelolaan tersebut, peserta didik diharapkan mampu terlibat aktif dalam seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari perumusan tujuan hingga proses evaluasi pelaksanaannya (Abdul Rahmat, 2010).

Menurut Basyirudin (2002), teknik diskusi merupakan suatu prosedur pembelajaran yang menitikberatkan pada pengkajian materi melalui proses tukar pendapat mengenai permasalahan yang muncul, disertai dengan saling menyampaikan dan mempertahankan argumen secara rasional dan objektif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Syah (2004) menyatakan bahwa teknik diskusi memiliki keterkaitan yang erat dengan proses pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem solving*), sehingga metode ini sering dikenal sebagai diskusi kelompok.

Diskusi yang melibatkan pertukaran gagasan intelektual berdasarkan materi pembelajaran dipandang sebagai metode yang efektif dalam mendukung pengembangan kemampuan berpikir peserta didik. Strategi pembelajaran ini menekankan penggunaan pertanyaan sebagai sarana untuk mendorong peserta didik mengasah kemampuan berpikir kritis, sekaligus memberi ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai sudut pandang secara lebih mendalam.

Keberhasilan penerapan metode diskusi kelompok dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain: (1) peran guru sebagai fasilitator yang bertugas membentuk kelompok secara heterogen, memberikan arahan selama diskusi, serta memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif; (2) pemanfaatan media pembelajaran, seperti penggunaan infokus, yang membantu penyajian materi secara visual sehingga mempermudah pemahaman siswa terhadap topik diskusi; (3) komposisi kelompok yang heterogen, yang memungkinkan terjadinya saling membantu antar siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda; serta (4) relevansi materi diskusi dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Safitri, 2024). Langkah-langkah Diskusi :

Agar metode diskusi dapat dilaksanakan secara maksimal, guru harus mempersiapkan berbagai komponen pendukung. Langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Syarat-syarat ketentuan dalam diskusi

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta diskusi juga diharuskan mengandung nilai-nilai diskusi serta harus memiliki jawaban lebih dari satu dan harus memancing perhatian siswa.

b. Tugas guru dalam metode diskusi

Guru dituntut untuk mampu menjalankan perannya secara optimal agar pelaksanaan diskusi dapat berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

1. Guru sebagai pengelola

Selain sebagai pengelola, guru juga harus memosisikan dirinya sebagai penyalur pertanyaan atau jembatan komunikasi yang strategis. Dalam praktiknya, guru berfungsi sebagai penerima aspirasi atau pertanyaan dari peserta didik, yang kemudian tidak langsung dijawab oleh guru itu sendiri, melainkan dilemparkan kembali kepada seluruh anggota kelompok untuk dibedah bersama. Transformasi peran ini sangat penting untuk menjauhkan pola pembelajaran dari sifat yang searah. Dengan menahan diri untuk tidak segera memberikan solusi instan, guru memberikan ruang seluas-luasnya bagi siswa untuk mengeksplorasi daya nalar, mengonstruksi argumen, dan mengungkapkan pemikiran orisinal mereka. Melalui mekanisme penyaluran pertanyaan ini, suasana kelas akan berubah menjadi sebuah laboratorium pemikiran di mana siswa belajar untuk saling mengedukasi, sementara guru bertindak sebagai penjaga gawang yang memastikan seluruh proses berpikir tetap berada pada jalur pendidikan yang benar.

2. Guru sebagai penyalur pertanyaan

Selanjutnya, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengaktualisasikan perannya secara optimal di lapangan. Guru dituntut untuk bertindak sebagai pengelola atau manajer kelas yang piawai dalam menjaga keseimbangan dinamika kelompok. Dalam fungsi manajerial ini, guru memastikan bahwa setiap gagasan, kritik, maupun usulan harus disampaikan melalui jalur yang tertib, yakni melalui moderator. Tugas yang paling krusial dalam aspek ini adalah memitigasi adanya dominasi dari segelintir peserta yang terlalu vokal. Guru harus memiliki kepekaan untuk mencegah individu tertentu menguasai jalannya pembicaraan, karena hal tersebut dapat mematikan potensi siswa lainnya. Sebaliknya, guru harus berperan aktif dalam merangkul siswa yang cenderung tertutup atau memiliki kendala kepercayaan diri dengan memberikan panggung dan dukungan moral agar mereka berani menyuarakan isi pemikirannya. Dengan mengatur giliran bicara secara adil dan terstruktur, guru tidak hanya mendistribusikan kesempatan belajar secara merata, tetapi juga sedang membangun karakter dan mentalitas siswa dalam lingkungan sosial yang kompetitif namun tetap suportif. (Affandi, 2013)

Menurut pendapat lain, sebagaimana dikemukakan oleh Zain, yang dikutip oleh Affandi, langkah-langkah dalam pelaksanaan metode diskusi meliputi:

- Merumuskan permasalahan secara jelas dan terarah.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan mengatur jalannya diskusi.
- Guru memberikan bimbingan dan pengawasan selama diskusi berlangsung
- Guru memberikan motivasi kepada siswa agar aktif bekerja dan berpartisipasi.
- Materi diskusi dikerjakan bersama oleh seluruh anggota kelompok yang terlibat

Berdasarkan pemikiran (Wina Sanjaya, 2006) berikut adalah tahapan-tahapan yang perlu dilakukan dalam mengimplementasikan metode diskusi:

1. Tahap Persiapan

Sebelum diskusi dimulai, beberapa aspek krusial yang harus diperhatikan adalah:

- Penetapan Tujuan: Merumuskan target yang ingin diraih, baik secara umum maupun spesifik. Penting bagi setiap siswa untuk memahami tujuan ini agar alur diskusi tetap terkendali dan terarah.
- Pemilihan Jenis Diskusi: Menentukan format diskusi yang relevan dengan tujuan. Contohnya, gunakan diskusi panel untuk memperluas wawasan siswa, atau pilih simposium jika fokusnya adalah melatih siswa dalam mengemukakan ide.
- Penentuan Topik Permasalahan: Memilih isu yang akan dibahas, baik bersumber dari kurikulum/materi ajar maupun fenomena aktual di masyarakat yang relevan dengan bidang studi terkait.
- Kesiapan Teknis: Mengatur segala kebutuhan operasional, mulai dari pengaturan ruang kelas beserta fasilitasnya, hingga menunjuk petugas seperti moderator, notulen, serta tim perumus.

2. Tahap Pelaksanaan

Saat diskusi berlangsung, langkah-langkah yang perlu diambil meliputi:

- Pengecekan Akhir: Memastikan seluruh kesiapan yang berpotensi memengaruhi kelancaran acara sudah terpenuhi.
- Pemberian Instruksi: Menjelaskan sasaran diskusi serta aturan main yang berlaku sesuai dengan jenis diskusi yang dipilih sebelum kegiatan dimulai.
- Manajemen Forum: Menjalankan diskusi berdasarkan tata tertib yang ada dengan menciptakan atmosfer belajar yang kondusif, nyaman, dan tidak intimidatif.

- Pemerataan Kesempatan: Memastikan seluruh partisipan mendapatkan ruang yang adil untuk menyampaikan pandangan atau gagasan mereka.
- Moderasi Konten: Menjaga agar pembicaraan tetap pada jalurnya (fokus pada topik utama) guna menghindari pembahasan yang meluas secara tidak produktif.

3. Tahap Penutup

Kegiatan diskusi sebaiknya diakhiri dengan langkah-langkah berikut:

- Penyusunan Simpulan: Merangkum poin-poin utama hasil pembicaraan sebagai konklusi bersama.
- Evaluasi Jalannya Diskusi: Melakukan tinjauan ulang terhadap proses diskusi dengan meminta masukan dari peserta sebagai bahan perbaikan di masa mendatang.

C. Jenis-Jenis Metode Diskusi

Terdapat berbagai macam metode diskusi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Jika ditinjau dalam bentuk pelaksanaannya, metode diskusi dalam dikelompokkan sebagai berikut (Prianto, 2017)

1. Diskusi Kelompok Besar (Whole Group)
Model ini melibatkan seluruh siswa dalam satu forum yang sama, baik melalui sesi pleno maupun format kelas konvensional. Seluruh peserta berada dalam satu kendali diskusi yang luas.
 2. Kelompok Bisik (Buzz Group)
Teknik ini membagi peserta ke dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3 hingga 6 orang. Fokus utamanya adalah pengaturan posisi duduk yang saling berhadapan untuk menciptakan suasana yang intim dan mempermudah sirkulasi ide antar anggota.
 3. Diskusi Panel
Metode ini menghadirkan sebuah tim kecil (sekitar 3-6 orang) yang memiliki kompetensi khusus di bidang tertentu. Para panelis berdiskusi dalam formasi melingkar di bawah arahan seorang moderator untuk mengupas suatu isu secara mendalam.
 4. Seminar
Merupakan forum diskusi yang bersifat ilmiah dan akademis guna membedah masalah secara teoritis. Prosesnya biasanya dimulai dengan penyajian makalah, diikuti diskusi kelompok. Di akhir sesi, setiap ketua kelompok mempresentasikan hasil pemikiran mereka untuk kemudian disusun menjadi sebuah kesimpulan akhir oleh tim perumus.
- Partisipasi Aktif Peserta Didik
Metode diskusi mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan menyampaikan pendapat, bertanya, dan menanggapi ide dari peserta didik lain.
 - Peran Guru sebagai Fasilitator
Dalam metode diskusi, guru berperan sebagai pengarah dan fasilitator yang membimbing jalannya diskusi agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis
Diskusi menuntut peserta didik untuk menganalisis permasalahan, menyusun argumen logis, serta mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan bersama.
 - Interaksi Sosial dan Kerja Sama
Metode diskusi melatih peserta didik untuk bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat, dan membangun komunikasi yang efektif dalam kelompok.
 - Pembelajaran yang Bermakna
Melalui diskusi, peserta didik dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan tahan lama.

Hasil Belajar

A. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nawawi (dalam K. Brahim), hasil belajar dapat dipahami sebagai indikator keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran di sekolah, yang ditunjukkan melalui pencapaian nilai atau skor yang diperoleh dari evaluasi tes pada mata pelajaran tertentu. Dengan demikian, hasil belajar mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dipelajari.

Berdasarkan Taksonomi Bloom, hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah utama. Ranah kognitif menitikberatkan pada kemampuan intelektual yang mencakup beberapa tingkatan, mulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, hingga kemampuan melakukan evaluasi. Ranah afektif berkaitan dengan pengembangan sikap, emosi, dan sistem nilai peserta didik, yang meliputi tahap penerimaan, pemberian respons, penilaian, pengorganisasian nilai, sampai pada pembentukan karakter yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Sementara itu, ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan fisik dan koordinasi gerak, seperti kemampuan mengolah objek serta keselarasan antara kerja saraf dan otot dalam melakukan suatu tindakan atau pengamatan.

Secara umum, hasil belajar merupakan bentuk perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hasil belajar tidak hanya terbatas pada kemampuan berpikir atau penguasaan materi, tetapi juga mencakup perkembangan sikap, nilai, minat, serta keterampilan dalam bertindak. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan memahami dan mengolah pengetahuan, aspek afektif berkaitan dengan sikap dan nilai yang dimiliki peserta didik, sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan melakukan suatu aktivitas.

Dalam penerapan metode diskusi, hasil belajar peserta didik cenderung mengalami peningkatan karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi, peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga dituntut untuk memahami secara mendalam dengan cara mengemukakan pendapat, mempertahankan argumen, serta menanggapi pandangan orang lain. Proses tersebut berkontribusi pada penguatan pemahaman konseptual dan pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Selain memberikan dampak positif pada aspek kognitif, metode diskusi juga berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar pada ranah afektif dan sosial. Peserta didik dilatih untuk bersikap terbuka, menghargai perbedaan pendapat, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan hasil kerja kelompok. Oleh karena itu, hasil belajar yang diperoleh melalui penerapan metode diskusi bersifat lebih menyeluruh dan berkelanjutan. Aspek Kognitif

Berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, pemahaman konsep, dan kemampuan berpikir peserta didik setelah pembelajaran berlangsung.

1. Aspek Afektif

Mencakup perubahan sikap, nilai, minat, serta motivasi belajar peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar.

2. Aspek Psikomotorik

Berkaitan dengan keterampilan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan secara praktis melalui tindakan atau aktivitas nyata.

3. Pengaruh Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar

Metode diskusi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar karena peserta didik terlibat secara aktif dan belajar melalui interaksi serta refleksi bersama.

B. Fungsi dan Tujuan Hasil Belajar

Berdasarkan pandangan Supratningsih dan Suharja yang dikutip oleh Ruminati, penilaian didefinisikan sebagai proses pengambilan simpulan terkait capaian belajar setiap individu siswa maupun efektivitas pembelajaran di kelas secara kolektif. Melalui evaluasi ini, pendidik mampu menentukan level penguasaan materi atau ketuntasan belajar yang dicapai peserta didik.

Sementara itu, merujuk pada pemikiran Sudjana dalam karya Rusdiana, evaluasi hasil belajar memiliki beberapa tujuan utama, di antaranya:

1. Mengidentifikasi kompetensi siswa
Memberikan gambaran mengenai kemampuan belajar siswa untuk memetakan aspek mana yang menjadi keunggulan dan bagian mana yang masih menjadi kelemahan dalam berbagai disiplin ilmu.
2. Mengevaluasi efektivitas pendidikan
Menakar sejauh mana proses belajar-mengajar di sekolah berhasil mentransformasi perilaku siswa sesuai dengan target pendidikan yang telah ditetapkan.
3. Menentukan langkah tindak lanjut
Sebagai dasar untuk melakukan optimalisasi dan pembenahan kurikulum, program pendidikan, serta sistem implementasi pengajaran di lapangan.

Bentuk transparansi dan akuntabilitas: Sebagai sarana bagi institusi sekolah untuk memberikan laporan pertanggungjawaban kepada seluruh pihak yang berkepentingan (stakeholders).

1. Fungsi Penilaian

Penilaian memiliki fungsi, antara lain:

- Sebagai alat untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai
- Sebagai bahan umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar
- Sebagai dasar dalam menyusun laporan perkembangan belajarsiswa kepada orang tua

2. Tujuan Penilaian

Adapun tujuan penilaian sebagai berikut:

- Menunjukkan kemampuan belajar siswa sehingga mereka dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam berbagai mata pelajaran.
- Mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.
- Menentukan langkah lanjutan berdasarkan hasil belajar yang diperoleh.
- Memberikan bentuk pertanggungjawaban akademik kepada pihak-pihak terkait, terutama dalam hal perpindahan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VI di SD Inpres Kaiwatu pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah dasar. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang bersifat sedang antara metode diskusi kelompok dan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,412. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,170 mengindikasikan bahwa metode diskusi kelompok memberikan kontribusi sebesar 17% terhadap variasi hasil belajar siswa, sedangkan 83% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, fasilitas sekolah, dan metode pembelajaran lainnya.

Uji signifikansi melalui uji F dan uji t menunjukkan bahwa pengaruh metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa terbukti signifikan secara statistik. Nilai signifikansi uji F dan uji t yang masing-masing sebesar 0,024 ($< 0,05$) menguatkan bahwa model regresi yang digunakan layak serta bahwa peningkatan hasil belajar siswa bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan dampak dari penerapan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran. Persamaan regresi yang diperoleh, yaitu $Y = 26,439 + 0,405X$, menunjukkan bahwa setiap peningkatan penerapan metode diskusi kelompok akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa.

Selain itu, hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memiliki komponen hubungan linear yang signifikan, sehingga analisis regresi linear sederhana dapat digunakan secara tepat. Dengan demikian, secara keseluruhan penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa optimalisasi penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, interaksi sosial, serta hasil belajar siswa secara menyeluruh, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Kesimpulan ini menegaskan bahwa metode diskusi kelompok layak dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang direkomendasikan bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurelia, N., & Santosa, S. (2025). Optimalisasi pembelajaran aktif dengan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan partisipasi peserta didik. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 112–125.
- Djollong, A. F. (2014). Teknik pelaksanaan penelitian kuantitatif. *Istiqra': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(1), 86–100.
- El Hasbi, A. Z., et al. (2023). Penelitian korelasional (metodologi penelitian pendidikan). *Academia.edu*.
- Elisabethangreiny, et al. (2025). Peran metode diskusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*.
- Fauziah, A. (2017). Implementasi metode diskusi buzz group dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. *Jurnal Pendidikan Teori dan Aplikasi*, 2(1), 45–52.
- Hamdani, A. R., et al. (2017). Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi IPS sejarah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Khairunnisa, M. A. (2025). Implementasi metode diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA PAB 4 Sampali. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Octavia, S. A., et al. (2024). Implementasi metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Online Perma Pendis*, 5(2), 45–58.
- Putra, R. S. (2020). Efektivitas metode diskusi panel terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah teoretis. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 112–125.
- Siahaan, S., & Simanjuntak, S. T. (2020). Pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 12–18.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Susanto, P. C. (2024). Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 466–474.
- Wahyuni, S. (2018). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran kooperatif tipe seminar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3), 201–210.